

Potret Penerapan Model Evaluasi Program dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: *Literature riview*

Muhammad Aliffajaruddin Alfani^{1*}, Cahyo Nugroho Sigit²

^{1,2} Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

*Corresponding author: Aliffajar1403@gmail.com

Abstract

Ilmu evaluasi sangat dibutuhkan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan model dari evaluasi program sangat beraneka ragam. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan meriview terkait penerapan evaluasi program dari berbagai macam model yang telah dilakukan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature riview*. Pengumpulan data didapatkan dari tiga akses database yaitu *Google scholar*, *Garuda Ristekdikti* dan *Sinta Journal*. Dengan kata kunci “model evaluasi program” AND “pendidikan jasmani”. Adapun rentang waktu yang ditentukan pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Hasil pencarian data memperoleh 9 artikel dari *Google Scholar*, 1 artikel dari *Garuda Ristekdikti* dan 11 artikel yang teridentifikasi *Sinta Journal*, dengan demikian sejumlah 21 artikel yang akan dikaji dan dilakukan analisis. Berdasarkan paparan hasil, menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP lebih populer dan sering di terapkan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani dan evaluasi banyak dilaksanakan di jenjang sekolah menengah.

Kata kunci: Evaluasi Program Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

Abstract

The science of evaluation is needed to solve various problems that exist in physical education learning. While the model of program evaluation is very diverse. So the purpose of this research is to study and review related to the application of program evaluation of various models that have been carried out in physical education learning. The method used in this research is literature review. Data collection was obtained from three database accesses, namely Google Scholar, Garuda Ristekdikti and Sinta Journal. With the keywords "program evaluation model" AND "physical education". The timeframe is determined from 2018 to 2022. The results of the data search obtained 9 articles from Google Scholar, 1 article from Garuda Ristekdikti and 11 articles identified as Sinta Journal, thus 21 articles will be studied and analyzed. Based on the presentation of the results, it shows that the CIPP evaluation model is more popular and is often applied to evaluate physical education learning programs and evaluations are mostly carried out at the high school level.

Keywords: Model of Program Evaluation, Physical Education

Received: 10 Januari 2023

Revised: 13 Januari 2023

Accepted: 17 Januari 2023

Published: 21 Januari 2023

Pendahuluan

Salah satu alasan pendidikan jasmani masuk kedalam kurikulum sekolah yakni memberi kesempatan bagi para peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri, pengetahuan dan keterampilan terkait aktivitas jasmani (Suherman, 2018). Mereka akan memperoleh kebugaran jasmani serta mampu mengembangkan keterampilan berinteraksinya dengan orang lain (Utama, 2011). Peserta didik akan merasa senang selama menjalani pembelajaran pendidikan jasmani (Bangun, 2012). Oleh karenanya pelaksanaan pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara umum. Guna menunjang keberhasilan dan terlaksananya pendidikan yang lebih baik, disusunlah peraturan pemerintah (Undang-Undang no 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021). Di dalamnya

memuat delapan standar, yang saling berkesinambungan satu sama lain. satu diantaranya yaitu standar pengelolaan yang menyebutkan bahwa setiap civitas akademik berkewajiban menjamin mutu kegiatan pembelajaran.

Pada praktik pelaksanaannya pendidikan jasmani masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan dari penerapan metode dan model pembelajaran yang dipilih pengajar tidak menyesuaikan karakteristik dari masing-masing individu (Alfani & Sugiharto, 2022; Wardhana, Asim, & Widijoto, 2017). jika pemilihan metode yang tidak tepat dampaknya informasi yang disampaikan oleh pendidik sulit dicerna dan dipahami oleh para peserta didik (Jumadi, Agung Ngurah Putra Laksana, & Gst Ngr Agung Cahya Prananta, 2021). Di sisi lain sarana prasarana yang kurang memadai menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani (Octaviansyah, Rahayu, & Handayani, 2015). Selain itu, cara konvensional yang diterapkan pendidik dalam penyampaian informasi kurang mendorong peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dalam proses belajar (Prabowo, 2017). Pada konteks ini peran evaluasi sangat dibutuhkan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Arikunto & Jabar, (2018) menyatakan wujud hasil dari pelaksanaan evaluasi adalah rekomendasi, dan kemungkinan kebijakan yang diperoleh dari evaluasi diantaranya menghentikan, merevisi, melanjutkan, serta menyebarluaskan program.

Diketahui bahwa model dari evaluasi sendiri sangat beraneka ragam dan berbagai studi yang membahasnya sudah seringkali dilakukan. Namun, perlu adanya penelitian yang menganalisis penggunaan model evaluasi program manakah yang paling efisien dan efektif untuk diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Studi yang telah dilakukan Yuniartik, Hidayah, & Nasuka, (2017) menerapkan model evaluasi countenance pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan subjek seluruh kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa C Se-Kota Yogyakarta. Dengan metode yang berbeda Raibowo & Nopiyanto, (2020) menerapkan model evaluasi CIPP di sekolah menengah pertama negeri Se-Kabupaten Mukomuko, guna melihat kualitas program dari pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karenanya, penelitian ini menjadi penting dilakukan guna memberikan informasi kepada seluruh civitas pendidikan sekaligus untuk menjaga mutu dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah disebutkan. Penulis bermaksud untuk mengkaji dan melakukan riview mengenai penerapan evaluasi program dari berbagai macam model, pada pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar sampai menengah atas. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi semua pihak

pemangku kepentingan terkait penerapan model evaluasi program pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Metode

Metode dari studi penelitian ini adalah *literature review*. Dalam proses penelusuran artikel, menggunakan bantuan akses dari 3 database diantaranya yaitu *Sinta Journal*, *Google Scholar* dan *Garuda Ristekdikti*. Dengan kata kunci “Model evaluasi program” AND “pendidikan jasmani” AND “SMA” AND “SMP” AND “SD”. Data yang dikumpulkan hanya artikel yang berkaitan dan sesuai dengan topik bahasan, yang telah di publikasikan pada rentang tahun 2018 hingga tahun 2022. Adapun kriteria inklusi yang digunakan sebagai berikut, artikel penelitian yang terindeks *sinta* baik dari *sinta* 1 sampai dengan *sinta* 6, metode yang digunakan yakni penelitian evaluatif, dan sampel penelitian adalah pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar hingga menengah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran data dari ketiga database pada tanggal 29 desember 2022, dengan menggunakan kata kunci yang sudah disebutkan, ditemukan 9 artikel dari *Google Scholar*, 1 artikel dari database *Garuda Ristekdikti* dan teridentifikasi 11 artikel dari *Sinta Journal*. Dengan demikian sejumlah 21 artikel yang akan dilakukan analisis. Berikut hasil data di sajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Tinjauan Data Artikel

No	Nama & Tahun	Indeks	Model Evaluasi	Subjek	Indikator
1	(Mustafa & Winarno, 2020)	S5	Discrepancy	3 guru PJOK dan 191 siswa SMKN 4 Malang	Perencanaan yaitu identitas mata pelajaran, perumusan indikator, tujuan, pemilihan materi, sumber belajar, media, model pembelajaran, skenario pembelajaran, pelaksanaan pendekatan saintifik dan rancangan penilaian. Proses yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan
2	(Kurniawan, Winarno, & Dwiyo, 2018)	S2	Countenance	Siswa dan guru SMAN se Kab.Banyuwangi	<i>Antecedent</i> yaitu kondisi siswa, guru, sarana prasarana, dan perencanaan pembelajaran. <i>Transaction</i> yakni pendahuluan, kegiatan

					inti dan penutup. <i>Outcomes</i> yaitu hasil penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan
3	(Sarpan, Rumini, & Hartono, 2022)	S3	Countenance	Kepala sekolah, guru, orang tua, siswa di SMP se Kec.Sampolawa	<i>Antecedent</i> yaitu metode, media, sumber belajar, fasilitas dan penilaian. <i>Transaction</i> yakni pendahuluan, inti dan penutup. <i>Outcomes</i> yaitu hasil penilaian autentik.
4	(Priono, Siregar, & Siregar, 2022)	S5	Countenance	MTs se-Kecamatan Sei Balai	<i>Antecedent</i> yaitu perencanaan pembelajaran. <i>Transaction</i> yakni pelaksanaan pembelajaran. <i>Outcomes</i> yaitu hasil penilaian autentik.
5	(Sinulingga, Hasibuan, & Noor, 2021)	S3	Countenance	Seluruh guru di SMK Kab. Batubara	<i>Antecedent</i> yaitu kondisi siswa, guru, sarana prasarana, pemahaman kurikulum dan perencanaan pembelajaran. <i>Transaction</i> yakni implementasi pendekatan ilmiah dan implementasi penilaian autentik. <i>Outcomes</i> yaitu hasil penilaian autentik.
6	(Imam Ariyadi, Rumini, & Priyono, 2021)	S2	Countenance	SMP di Semarang tengah	<i>Antecedent</i> yaitu kondisi siswa, guru, sarana prasarana, pemahaman kurikulum dan perencanaan pembelajaran. <i>Transaction</i> yakni implementasi pendekatan ilmiah dan implementasi penilaian autentik. <i>Outcomes</i> yaitu hasil penilaian autentik.
7	(Sujana, Wahjoedi, & Hidayat, 2022)	S4	CIPP	Guru, kepala sekolah, siswa di 3 SMPN Kecamatan Kuta	<i>Context</i> implementasi dan pemahaman visi & misi sekolah serta program pembelajaran daring dan lingkungan sosial. <i>Input</i> sumber daya manusia, sarana prasarana dan proses pembelajaran. <i>Process</i> kesesuaian rencana yang disusun dan pelaksanaan program pembelajaran. <i>Product</i> keberhasilan siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan
8	(Habibi, Muhammad, Kristiandaru,	S4	CIPP	Kepala sekolah, guru penjas dan siswa di	<i>Context</i> background pendidik, keaktifan siswa dan infrastruktur. <i>Input</i> sarana prasarana dan kesiapan

	& Sholikin, 2022)			Kecamatan Sukapura	mengajar. <i>Process</i> pelaksanaan program pembelajaran. <i>Product</i> penilaian pembelajaran
9	(Haryono, Kumaat, & Kristiandaru, 2022)	S4	CIPP	Siswa sekolah dasar kelurahan Magetan	<i>Context</i> implementasi perangkat pembelajaran. <i>Input</i> sumber daya manusia. <i>Process</i> kesesuaian rencana yang disusun dan pelaksanaan. <i>Product</i> hasil belajar berdasarkan KKM
10	(Sultan, Anwar, Sin, Arsil, & Donie, 2022)	S5	CIPP	Guru & kepala sekolah di SMP IT	<i>Context</i> keselarasan materi dengan K13 dan kurikulum merdeka. <i>Input</i> latar belakang pendidik dan sarana prasarana. <i>Process</i> keterlaksanaan pembelajaran penjas. <i>Product</i> prestasi siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor
11	(Purnama, Rozi, & Usmanto, 2022)	S4	CIPP	Guru dan waka kurikulum pada 3 sekolah MAN di Pekalongan	<i>Context</i> keselarasan materi dengan K13. <i>Input</i> latar belakang pendidik, sarana prasarana, materi ajar. <i>Process</i> keterlaksanaan pembelajaran penjas & administrasi guru. <i>Product</i> keberhasilan siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan
12	(Ngatman, Guntur, Broto, & Bakar, 2022)	S3	CIPP	Guru penjas di SMPN se Kab.Seleman	Tidak disebutkan
13	(Zakiah, Sunarno, & Suprayitno, 2021)	S6	CIPP	Kepala sekolah & guru MAN se Kota Medan	<i>Context</i> kelemahan dan kekuatan perencanaan pembelajaran. <i>Input</i> sumber daya yang ada di sekolah. <i>Process</i> keterlaksanaan pembelajaran penjas & penggunaan fasilitas. <i>Product</i> hasil dari penyelenggaraan program
14	(Kaloka & Kurniawan, 2021)	S3	CIPP	Guru dan siswa SMAN di Kota Yogyakarta	<i>Context</i> keterkaitan materi dan silabus dengan permendikbud. <i>Input</i> kompetensi pendidik, karakter siswa dan sarana prasarana. <i>Process</i> persiapan, penilaian dan pelaksanaan. <i>Product</i> keberhasilan siswa setelah pembelajaran
15	(Rojali, Ngadiman,	S3	CIPP	Guru dan siswa di 3 SMAN Brebes	Tidak disebutkan

	Budi, Nurchahyo, & Febriani, 2021)				
16	(Asmajaya, Sunarno, & Hasibuan, 2020)	S6	CIPP	Guru dan siswa di 8 SMPN Percut Sei Tuan	Tidak disebutkan
17	(Raibowo & Nopiyanto, 2020)	S4	CIPP	Guru dan tenaga pendidik serta siswa di 20 SMPN Kab.Mukomuko	<i>Context</i> tujuan dari pembelajaran penjas. <i>Input</i> kompetensi pendidik, karakter siswa, sarana prasarana dan pembiayaan. <i>Process</i> pelaksanaan program. <i>Product</i> tingkat minat peserta didik
18	(Irwanto, 2019)	S4	CIPP	Siswa SMKN 2 Serang	Tidak disebutkan
19	(Hadi, 2019)	S4	CIPP	Siswa di 4 sekolah SMPN Kec.Ampelgading Malang	<i>Context</i> tujuan dan kebutuhan pembelajaran . <i>Input</i> kompetensi pendidik dan karakter siswa. <i>Process</i> persiapan, penilaian dan pelaksanaan. <i>Product</i> keberhasilan siswa pada pembelajaran
20	(Maidarman, 2018)	S5	CIPP	Kepala sekolah, kendepdiknas, guru dan pengawas di SMP negeri dan swasta Kota Padang	Tidak disebutkan
21	(Gusdiyanto & Mustafa, 2022)	S6	Goal Oriented	Guru penjas di SDN 1 Bunulrejo Malang	Kelengkapan RPP diantaranya, identitas, kompetensi inti, tujuan, kesesuaian KD dan IPK, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah menampilkan kegiatan dan penilaian hasil belajar.

Model Evaluasi Program

Dalam disiplin ilmu evaluasi program pembelajaran Arikunto & Jabar, (2018:40) menyebutkan ada delapan model yang dapat di implementasikan diantaranya adalah *Countenance*, *Responsive*, *formatif summatif*, *CSE-UCLA evaluation model*, *Goal oriented*, *Goal free*, *CIPP evaluation model* dan *Discrepancy evaluation model*. Pada konteks ini sebagai evaluator seyogyanya menyesuaikan model apa yang akan digunakan dengan menyesuaikan tujuan yang akan dituju. Adapun langkah merencanakan program yang baik dijelaskan oleh Fikri, Hastuti, & Wahyuningsih, (2019) mengungkapkan fakta hasil analisis dari keadaan yang

lengkap dimulai dari sumber daya manusia sampai dengan stabilitas politik, menentukan masalah berdasarkan kebutuhan, menyusun tujuan yang akan dicapai dengan menjanjikan perbaikan serta merasakan manfaatnya, menjaga keseimbangan, tujuan dan sasaran pelaksanaan yang tepat dan jelas, proses berkelanjutan dan memberi kesempatan baik dari evaluasi pada proses dan hasil.

Dari sekian banyaknya model yang telah disebutkan di atas, hasil analisis data menunjukkan bahwa model evaluasi program yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu *CIPP evaluation model*. Selanjutnya pada urutan kedua yaitu model *countenance*. Perbedaan dari kedua model evaluasi ini cukup signifikan. Model evaluasi *countenance* disarankan untuk diterapkan selama program berlangsung, sedangkan model CIPP dapat dilaksanakan pada saat berlangsung dan sebelum program dimulai, hasil dari model evaluasi CIPP adalah kebutuhan tujuan program belum atau sudah terpenuhi, untuk model evaluasi *countenance* hasil dari keputusan yang didapatkan dari seluruh pihak pemangku kepentingan terhadap program. Adapun kelemahan dari model CIPP adalah terfokus dengan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, oleh sebab itu bisa jadi model ini tidak demokratis dan adil, selain itu membutuhkan banyak biaya, waktu serta sumber daya lainnya (Mahmudi, 2011). Sedangkan untuk kelebihan yang dimiliki model evaluasi CIPP diantaranya yaitu lebih komprehensif, sebab sasaran evaluasi tidak hanya di hasil melainkan mencakup konteks, input, proses maupun hasil. Keterbatasan pada pengimplementasian model ini dalam program pembelajaran yakni melibatkan banyak pihak, sehingga memerlukan banyak dana dan rentang waktu yang panjang (Darodjat & Wahyudiana, 2015).

Selanjutnya model evaluasi *countenance* sangat cocok untuk evaluasi dalam dimensi proses kegiatan dan hasil (Widiharti, Tola, & Supriyat, 2019). Evaluasi ini didasari oleh dua matrik yakni deskripsi dan matrik pertimbangan. Matrik deskripsi dibagi menjadi dua kategori, yang pertama suatu yang di planning pengembangan program dan yang kedua observasi. Sedangkan untuk matrik pertimbangan terbagi menjadi kategori pertimbangan, standart, dan *atecendent*, transaksi dan *outcome* (Ratnawulan & Rusdiana, 2014: 102). Selain itu, model ini mempunyai kekurangan dan kelebihan apabila dibandingkan dengan model lainnya (Silitonga, Sujanto, Luddin, Susita, & Endri, 2020). Kelebihannya program yang dinilai bergantung pada kebutuhan, mampu meginterpretasikan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sehingga mendapat wawasan serta hipotesis mengenai program yang dinilai (Purwadi & Erdilanita, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, model evaluasi CIPP memiliki kelebihan-kelebihan ketimbang model evaluasi *countenance* dan formatif (Bhakti, Tola, & Triana, 2022).

Sedangkan jika dibandingkan model formatif, model evaluasi CIPP juga lebih lengkap karena meliputi formatif dan sumatif (Aziz, Mahmood, & Rehman, 2018; Zhang et al., 2011).

Pelaksanaan Evaluasi Program Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dari data yang diperoleh diketahui jika subjek penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak dilakukan pada sekolah menengah pertama dan atas, melainkan untuk sekolah dasar masih minim dilakukan. Ini semestinya menjadi perhatian lebih bagi seluruh civitas pendidikan. Pada sekolah dasar yang berstatus negeri permasalahan seperti pemilihan metode, penyusunan perangkat, penilaian dalam pembelajaran penjas masih saja ditemukan (Gusdiyanto & Mustafa, 2022; Haryono et al., 2022). Lantas bagaimana dengan keberlangsungan pembelajaran di sekolah yang berstatus swasta dan berada dalam pedesaan yang minim akan sumber daya. Seperti yang dijelaskan oleh Permana, Hendrawan, & Saleh, (2017) bahwa beberapa guru penjas di sekolah dasar tidak cocok dengan bidangnya, kemungkinan yang terjadi adalah terbatasnya tenaga pengajar pembelajaran penjas di daerah tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukannya evaluasi untuk memantau jalannya program pembelajaran pendidikan jasmani di jenjang sekolah dasar terlebih di sekolah dengan kondisi tersebut.

Kurniawan et al., (2018) mengungkapkan apabila sebagian pendidik SMA negeri di Kabupaten Banyuwangi telah berstatus pegawai negeri sipil dan bersertifikasi. Sayangnya, rata-rata dari mereka dalam kurun waktu tiga tahun terakhir hanya mengikuti satu kali pelatihan dan tidak mempunyai karya tulis. Hal ini dikarenakan program kegiatan yang bisa menunjang dan membantu keprofesionalisme para pendidik kurang diperhatikan. Temuan serupa diungkapkan oleh Sinulingga et al., (2021) bahwa dari semua aspek dari setiap tahapan belum terpenuhi secara maksimal. Kondisi guru memperoleh presentase 75% dengan itu dinyatakan kondisi terkait kompetensi akademik masih baik akan tetapi presentasenya rendah. Hal ini karena guru kurang memahami karakteristik dari masing-masing siswa baik dari unsur fisik, intelektual sosial emosional, moral dan spiritual. Pada kasus ini disebutkan bahwa guru hendaknya memotivasi siswa untuk giat belajar dan mencari materi selain yang guru berikan. Berikutnya kompetensi profesional masih belum terpenuhi sama halnya dengan paparan diatas. Karena tidak adanya program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh dinas terkait yang bekerjasama dengan lembaga penjamin mutu pendidikan.

Berbeda dengan hasil temuan Khodari, (2017) yang menyatakan pembelajaran pendidikan jasmani telah berjalan dengan baik. Pada temuan ini diutarakan bahwa guru menunjukkan kinerjanya dengan amat baik, meskipun terdapat berbagai kendala guru tidak mudah menyerah dan sabar dalam menghadapi para siswa. Selain itu metode yang

diaplikasikan guru sesuai sasaran, di lihat dari respon para siswa serta mudahnya menerima materi yang telah disampaikan. Mereka tampak serius dan senang mengikuti pembelajaran dan pelatihan tanpa merasa beban. Yang menjadi kendala sekaligus ini merupakan masalah bagi setiap sekolah yakni terkait sarana prasarana yang sangat minim, tentu ini perlu menjadi sorotan bagi setiap pemangku kepentingan apabila ingin program yang telah dirancang bisa berjalan dengan baik.

Simpulan

Dari hasil temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa evaluasi program pembelajaran penjas lebih sering diterapkan di jenjang sekolah menengah pertama maupun atas, dan terjadi sebaliknya pada sekolah dasar yang masih sedikit dilakukannya penelitian evaluasi program. Sedangkan untuk model evaluasi yang lebih populer dan banyak di implementasikan pada program pembelajaran penjas adalah CIPP *evaluation model* dibandingkan dengan beberapa model evaluasi lainnya.

Daftar Rujukan

- Alfani, M. A., & Sugiharto, S. (2022). Movement Skills Learning Model in Physical Education Against Psychological Student Personality: A Systematic Riview. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 12(2), 232. <https://doi.org/10.35194/jm.v12i2.2791>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmajaya, D., Sunarno, A., & Hasibuan, S. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjas di SMP Negeri se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 06(02), 43–50. <https://doi.org/10.22245/jpor.v6i2.21091>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189–206.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.22437/CSP.V1I1.706>
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.5806/jh.v3i1.61>
- Darodjat, D., & Wahyudiana, M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina; Jurnal Pemikiran Islam*, 14(1), 1–28. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, N. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. In *Nulis buku* (2nd ed.). Jakarta: Nulis buku.
- Gusdiyanto, H., & Mustafa, P. S. (2022). Evaluasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 1 Kota Malang. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 7(1), 115–131. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2116>
- Habibi, H. I., Muhammad, H. N., Kristiandaru, A., & Sholikin, T. (2022). Evaluasi

- Pembelajaran PJOK Multigrade Sekolah Dasar di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Bravo*, 10(02), 100–111. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i2.2499>
- Hadi, F. K. (2019). Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i1.615>
- Haryono, B., Kumaat, N. A., & Kristiandaru, A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Kelurahan Magetan. *Jurnal Bravo*, 10(03), 197–207. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i3.2592>
- Imam Ariyadi, J., Rumini, R., & Priyono, B. (2021). The Evaluation of Physical Education Sport and Health during the Covid-19 Pandemic at Junior High Schools in Central Semarang Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(3), 250–256. <https://doi.org/10.15294/JPES.V10I3.48448>
- Irwanto, I. (2019). Evaluasi Proses Belajar Dan Pembelajaran Dengan Model Cipp Untuk Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(2), 6–13. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i2.656>
- Jumadi, F., Agung Ngurah Putra Laksana, A., & Gst Ngr Agung Cahya Prananta, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 423–440. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5027642>
- Kaloka, P. T., & Kurniawan, D. D. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 93–101. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.38631>
- Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 124–132. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- Kurniawan, R., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2018). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Siswa SMA Menggunakan Model Countenance. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(10), 1253–1264. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I10.11599>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Maidarman, M. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Jasmani Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.24036/jpo40019>
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 78. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.25633>
- Ngatman, N., Guntur, G., Broto, D. P., & Bakar, Z. A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes (PJOK) Saat Pandemi Covid- 19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 144–154. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.54779>
- Octaviansyah, Rahayu, T., & Handayani, O. W. K. (2015). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/JPES.V4I2.9893>
- Permana, R., Hendrawan, B., & Saleh, Y. T. (2017). Profil Kualifikasi Akademik Guru Olahraga SD se Kota Tasikmalaya. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.90>
- Prabowo, A. (2017). Problematika Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terkait

- dengan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 374–384. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/view/677>
- Priono, J., Siregar, I., & Siregar, B. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Se-Kecamatan Sei Balai. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 321–328. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i2.930>
- Purnama, Y., Rozi, F., & Usanto, U. (2022). Evaluasi Program Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 333–341. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5936>
- Purwadi, D. A., & Erdilanita, U. (2022). Efektivitas Evaluasi Model Countenance dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(2), 104–115. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2068>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. . (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Standar Nasional Pendidikan*. , Pub. L. No. 57 (2021). Indonesia.
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92–99. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.24>
- Sarpan, A., Rumini, R., & Hartono, M. (2022). Evaluation of Sports and Health Physical Education Learning Programs in Junior High Schools in Sampolawa District. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 7(3), 526–537. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2269>
- Silitonga, T. B., Sujanto, B., Luddin, M. R., Susita, D., & Endri, E. (2020). Evaluation of Overseas Field Study Program at the Indonesia Defense University. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(10), 554–573.
- Sinulingga, A., Hasibuan, S., & Noor, M. M. (2021). Evaluation of the Implementation of 2013 Curriculum Vocational Batubara Regency. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 626–641. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.18000>
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas* (1st ed.; M. N. Alif, ed.). Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sujana, I. M., Wahjoedi, W., & Hidayat, S. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara Daring saat Pandemi Covid-19 pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5813929>
- Sultan, H. P., Anwar, A. S., Sin, T. H., Arsil, A., & Donie, D. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *JSD; Jurnal Sekolah Dasar*, 07(01), 68–76. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2908>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/JPJI.V8I1.3477>
- Wardhana, S. A., Asim, & Widijoto, H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 6 Malang dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1, 87–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um040v1i1p87-102>
- Widiharti, W., Tola, B., & Supriyat, Y. (2019). Evaluation of Principal Partnership Programs in the Directorate of Education Management - The Application of Kirkpartick and

- Countenance Stake Evaluation Model. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9A), 71–77. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071609>
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://doi.org/10.15294/JPES.V6I2.17389>
- Zakiah, N., Sunarno, A., & Suprayitno, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN se Kota Medan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 07(01), 25–30. <https://doi.org/10.22245/jpor.v7i1.26167>
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0966>